



## ANALISIS SWOT KESEMPATAN BERKARIR ALUMNI AKADEMI KOMUNITAS DI BADAN USAHA MILIK DESA

Ary Firnanda\*

Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

### Abstract

The large village funds managed by the village currently allow villages to form Village Owned Enterprises (BUMDes). There are several types of BUMDes, namely Serving, Banking, Renting, Brokering, Trading, Holding, and Contracting. This study aims to conduct a SWOT analysis of career opportunities for alumni of the Community Academy at BUMDes. This research is located in West Aceh District with research on alumni of the West Aceh State Community Academy and BUMDes located in 6 (six) villages within the West Aceh district. This study uses a correlational method where research data collection is done by direct observation and distributing research instruments in the form of a questionnaire. The results of the study indicate that the West Aceh State Community Academy needs to increase cooperation with various parties so that the Alumni of the West Aceh State Community Academy can improve their abilities and be absorbed in BUMDes.

### Keywords:

*SWOT; Community Academy; BUMDes.*

### Abstrak

Dana desa yang begitu besar dikelola oleh desa saat ini memungkinkan desa untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Ada beberapa jenis BUMDes yaitu Serving, Banking, Renting, Brokering, Trading, Holding, dan Contracting. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis SWOT kesempatan berkarir alumni Akademi Komunitas di BUMDes. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Aceh Barat dengan penelitian terhadap alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat dan BUMDes yang terdapat pada 6 (enam) desa dalam wilayah kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dimana pengambilan data penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung dan menyebarkan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak agar Alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat dapat meningkatkan kemampuan dan terserap pada BUMDes.

### Kata Kunci:

*SWOT; Akademi Komunitas; BUMDes.*

DOI: <http://dx.doi.org/10.38038/vocatech.v4i1.107>

Received: 03 Oktober 2022 ; Accepted: 29 Oktober 2022 ; Published: 31 Oktober 2022

### \*Corresponding author:

Ary Firnanda, Program Studi Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik, Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Komplek STTU Alue Peunyareng Meureubo, Meulaboh 23681.

Email: [aryfirnanda@aknacehbarat.ac.id](mailto:aryfirnanda@aknacehbarat.ac.id)



## I. PENDAHULUAN

Kecenderungan penduduk yang bermukim di desa sangat besar membuat desa sangat berperan penting di dalam pembangunan nasional [1]. Otonomi desa membuat desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat desa sesuai dengan kondisi sosial dan budaya desa tersebut [2]. Beberapa tahun ini desa mendapatkan anggaran yang besar melalui dana desa. Dana desa merupakan dana yang dialokasikan khusus kepada desa melalui Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi. Dana desa selain digunakan untuk membangun infrastruktur juga digunakan untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana di Aceh dikenal dengan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). BUMDes dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Kemudian, juga diterbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes selayaknya dikelola oleh Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dibidangnya dimana setidaknya telah mengeyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Permasalahan yang terjadi selama ini desa kekurangan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi tersebut.

Akademi Komunitas merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan setingkat D-I dan D-II. Akademi Komunitas merupakan Perguruan Tinggi yang berbasis vokasi dimana persentase kurikulum pendidikan lebih besar untuk praktikum. Akademi Komunitas menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing. Kemajuan suatu BUMDes tentu harus didukung dengan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi untuk mengelola BUMDes tersebut. Disisi yang lain, Akademi Komunitas setiap tahun terus menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing. Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik tanggal 05 Mei 2021 bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26 persen [3]. Hal ini membuat tingkat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat kompetitif. Lapangan pekerjaan yang tersedia

seringkali tidak mampu menampung semua lulusan-lulusan dari Perguruan Tinggi tersebut.

Ada beberapa faktor yang perlu untuk diperhatikan jika melakukan analisis yaitu Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), dan Ancaman (Threat) dimana dikenal dengan analisis SWOT. SWOT juga mengidentifikasi faktor tersebut dalam matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). Matriks IFAS yaitu Kekuatan dan Kelemahan. Sedangkan matriks EFAS yaitu Peluang dan Ancaman [4]. Sehingga, analisis akan dilakukan secara sistematis terhadap faktor-faktor pada SWOT tersebut [5].

Akademi Komunitas merupakan perguruan tinggi vokasi dimana menyelenggarakan pendidikan setingkat Diploma Satu (DI) dan/atau Diploma Dua (DII). Akademi Komunitas bertujuan menyelenggarakan pendidikan vokasi di kabupaten/kota yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus, dan perluasan terhadap akses dan pemerataan pendidikan tinggi sehingga dapat meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memenuhi kebutuhan tenaga terampil pada Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). [6].

Saat ini, desa mendapatkan kewenangan untuk mengelola desa secara mandiri termasuk di bidang ekonomi sehingga menghadirkan lembaga ekonomi seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana di Aceh dikenal dengan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) [1]. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu implementasi dari otonomi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Kemudian, juga diterbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Ada beberapa jenis BUMDes yaitu *Serving, Banking, Renting, Brokering, Trading, Holding, dan Contracting*. Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan

pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes bertujuan sebagai agen pembangunan daerah melalui sektor korporasi dimana diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. [7].

BUMDes merupakan salah satu penggerak perekonomian desa saat ini [8]. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar program-program BUMDes dapat berjalan dengan baik [9]. Kemitraan antara BUMDes dengan perusahaan-perusahaan lain tentu sangat diperlukan agar BUMDes dapat berkembang dengan lebih baik [10].

Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan kompetensi Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan oleh BUMDes dikorelasikan dengan kompetensi Sumber Daya Manusia yang dihasilkan oleh Akademi Komunitas. Akademi Komunitas yang setiap tahun menghasilkan lulusan-lulusan dimana lapangan kerja sangat terbatas akan meningkatkan jumlah angka pengangguran. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar lulusan-lulusan dari Akademi Komunitas tersebut dapat terserap di dunia kerja sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Adapun disaat yang sama BUMDes sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten untuk mengelola BUMDes. Apabila BUMDes tidak dikelola oleh Sumber Daya Manusia yang berkompeten maka BUMDes tidak akan dapat berkembang dengan baik bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kemudian, penelitian ini mengkaji kesempatan berkarir bagi lulusan-lulusan Akademi Komunitas untuk berkarir di BUMDes agar terciptanya link and match antara Perguruan Tinggi dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

## II. STUDI PUSTAKA

### A. SWOT

Secara umum, proses pengambilan keputusan strategis tidak terlepas kaitannya dengan misi, tujuan, strategi dan kebijakan suatu organisasi. Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan di dalam melakukan analisis. Beberapa faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yang disebut dengan Kekuatan (Strengths),

Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), dan Ancaman (Threat) yang dikenal dengan analisis SWOT. Analisis SWOT dapat memberikan identifikasi yang lengkap terhadap faktor-faktor tersebut. Analisis SWOT melakukan analisis terhadap permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal seperti kekuatan dan kelemahan sedangkan permasalahan eksternal seperti peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan akan diidentifikasi dalam matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) sedangkan peluang dan ancaman akan diidentifikasi dalam bentuk matrik EFAS (External Factor Analysis Summary) [4]. Sehingga, analisis SWOT akan melakukan analisis secara sistematis terhadap faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman [5].

### B. Akademi Komunitas

Akademi Komunitas merupakan salah satu bentuk dari Perguruan Tinggi menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Akademi Komunitas dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 48 Tahun 2012 tentang Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Izin Akademi Komunitas. Akademi Komunitas merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dengan jenjang pendidikan setingkat D-I dan D-II. Akademi Komunitas berorientasi pada lapangan kerja di daerah dan lapangan kerja yang tersedia pada Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Akademi Komunitas diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi daerah. Alumni Akademi Komunitas juga dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik di Politeknik maupun Universitas [6].

### C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peranan desa sangat penting di dalam pembangunan nasional dimana desa sangat mempengaruhi stabilitas nasional. Sampai saat ini desa masih dianggap jauh tertinggal jika dibandingkan dengan kota dari semua bidang. Oleh karena itu, saat ini desa diberikan kewenangan mengelola desa secara mandiri termasuk dibidang ekonomi. Kemandirian desa dibidang ekonomi tersebut melahirkan lembaga ekonomi seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana di Aceh dikenal dengan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) [1]. Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) atau Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Kemudian, juga diterbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Terdapat beberapa jenis BUMDes yaitu *Serving, Banking, Renting, Brokering, Trading, Holding, dan Contracting*. Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes atau BUMG bertujuan sebagai agen pembangunan daerah melalui sektor korporasi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi. Kehadiran BUMDes yang merupakan salah satu implementasi dari otonomi desa diharapkan dapat meningkatkan perkonomian masyarakat pedesaan [7].

BUMDes merupakan salah satu motor penggerak perekonomian desa [8]. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjalankan program-program BUMDes [9]. Dukungan dari perusahaan juga diperlukan BUMDes untuk mengembangkan kemitraan usaha [10].

### III. METODE

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasional serta menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode korelasional digunakan untuk meneliti korelasi antara kompetensi Sumber Daya Manusia yang dihasilkan oleh Akademi Komunitas dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah 6 (enam) desa yang terdapat di wilayah Kabupaten Aceh Barat dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Desa dan Kecamatan

No.	Nama Desa	Kecamatan
1	Cot Buloh	Arongan Lambalek
2	Layung	Bubon
3	Lapang	Johan Pahlawan
4	Padang Sikabu	Kaway XVI
5	Gunong Kleng	Meureubo
6	Suak Timah	Samatiga

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat dan stakeholder Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Aceh Barat. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa pada 6 (enam) desa yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat.

#### C. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian. Tahapan pengujian terdiri dari pengujian regresi linear, analisis linear ganda, analisis korelasi, dan uji t. Bagan alir penelitian ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Alir Penelitian

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait penerapan kurikulum berbasis Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI

Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju terhadap penerapan kurikulum berbasis KKNI di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

Hasil penelitian terkait Ijazah dan Transkrip Nilai ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3. Ijazah dan Transkrip Nilai

Gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju terhadap Ijazah dan Transkrip Nilai yang didapatkan oleh para alumni setelah menamatkan pendidikan di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

Hasil penelitian terkait Sertifikat Kompetensi ditunjukkan pada Gambar 4 sebagai berikut :



Gambar 4. Sertifikat Kompetensi

Gambar 4 tersebut menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif setuju terhadap Sertifikat Kompetensi yang diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

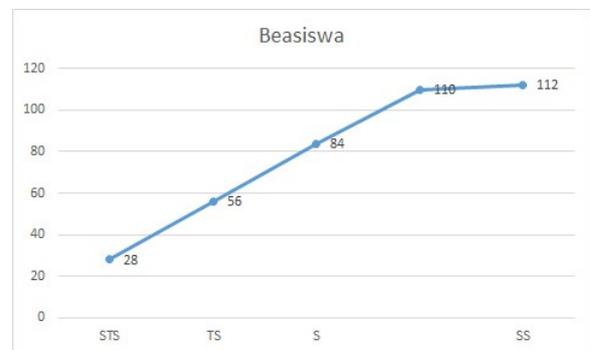
Hasil penelitian terkait kuliah cepat 2 tahun ditunjukkan pada Gambar 5 sebagai berikut :



Gambar 5. Kuliah Cepat 2 Tahun

Gambar 5 tersebut menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju terhadap kuliah cepat di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat yang hanya 2 tahun.

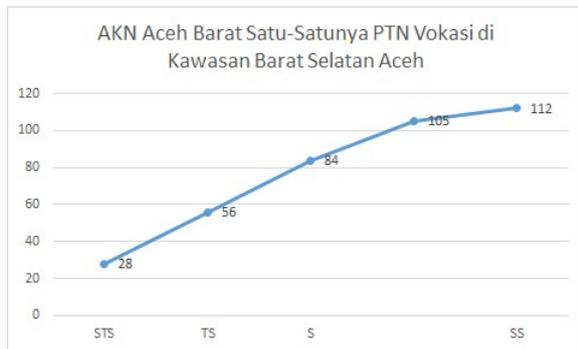
Hasil penelitian terkait beasiswa ditunjukkan pada Gambar 6 sebagai berikut :



Gambar 6. Beasiswa

Gambar 6 tersebut menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju terhadap tersedianya beasiswa di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

Hasil penelitian terkait Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri berbasis vokasi di kawasan Barat Selatan Aceh ditunjukkan pada Gambar 7 sebagai berikut :



Gambar 7. AKN Aceh Barat Satu-Satunya PTN Vokasi di Kawasan Barat Selatan Aceh

Gambar 7 menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju terhadap fakta bahwa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri berbasis vokasi di kawasan Barat Selatan Aceh. Hasil penelitian terkait promosi Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat ditunjukkan pada Gambar 8 sebagai berikut :



Gambar 8. Promosi AKN Aceh Barat

Gambar 8 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju terhadap promosi Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat yang belum optimal dilaksanakan.

Hasil penelitian terkait kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri dan lembaga lain ditunjukkan pada Gambar 9 sebagai berikut :



Gambar 9. Kerjasama dengan DUDI

Gambar 9 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju bahwa jumlah kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri dan lembaga lain masih sangat sedikit jumlahnya.

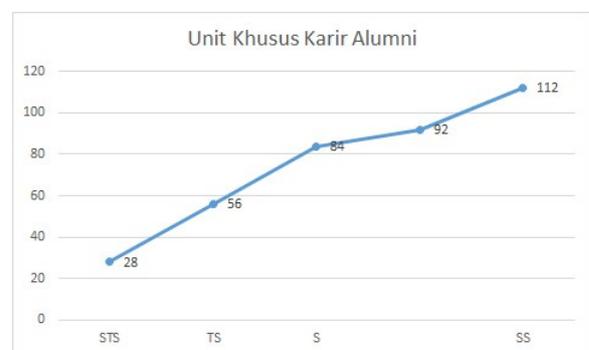
Hasil penelitian terkait peralatan praktikum ditunjukkan pada Gambar 10 sebagai berikut :



Gambar 10. Peralatan Praktikum

Gambar 10 menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Setuju terhadap peralatan praktikum yang masih kurang.

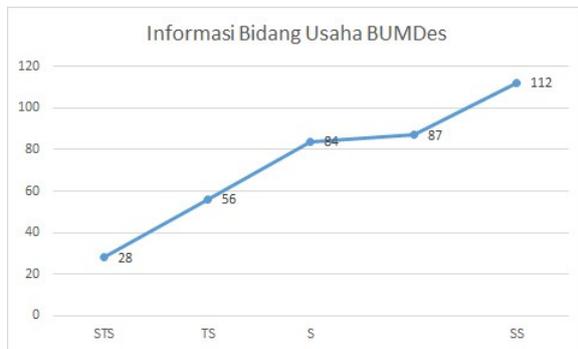
Hasil penelitian terkait unit khusus karir alumni ditunjukkan pada Gambar 11 sebagai berikut :



Gambar 11. Unit Khusus Karir Alumni

Gambar 11 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju dengan fakta bahwa unit khusus yang membidangi karir alumni belum ada dimana unit ini sangat dibutuhkan.

Hasil penelitian terkait informasi bidang usaha Badan Usaha Milik Desa ditunjukkan pada Gambar 12 sebagai berikut :



Gambar 12. Informasi Bidang Usaha BUMDes

Gambar 12 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju belum ada informasi data terkait bidang usaha yang terdapat pada BUMDes. Hasil penelitian terkait jenjang pendidikan D-II ditunjukkan pada Gambar 13 sebagai berikut :



Gambar 13. Jenjang Pendidikan D-II

Gambar 13 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju dimana Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat hanya memiliki jenjang pendidikan D-II yang kurang diminati oleh calon mahasiswa.

Hasil penelitian terkait menjalin kerjasama dengan BUMDes ditunjukkan pada Gambar 14 sebagai berikut :



Gambar 14. Menjalin Kerjasama dengan BUMDes

Gambar 14 menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju jika menjalin kerjasama dengan BUMDes agar alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat dapat berkarir di BUMDes.

Hasil penelitian terkait menjalin kerjasama dengan Balai Latihan Kerjasama ditunjukkan pada Gambar 15 sebagai berikut :



Gambar 15. Menjalin Kerjasama dengan BLK

Gambar 15 menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju menjalin kerjasama dengan Balai Latihan Kerja agar alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat mendapatkan pelatihan di Balai Latihan Kerja. Hasil penelitian terkait menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri lain ditunjukkan pada Gambar 16 sebagai berikut :



Gambar 16. Menjalin Kerjasama dengan PTN Lain

Gambar 16 menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain agar alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat mendapatkan pengetahuan teoritis terkait Dunia Usaha Dunia Industri.

Hasil penelitian terkait menjalin kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Bahasa Asing ditunjukkan pada Gambar 17 sebagai berikut :



Gambar 17. Menjalin Kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Bahasa Asing

Gambar 17 menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan bahasa asing agar alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat mendapatkan pelatihan bahasa asing.

Hasil penelitian terkait menjalin kerjasama dengan perusahaan ditunjukkan pada Gambar 18 sebagai berikut :



Gambar 18. Menjalin Kerjasama dengan Perusahaan

Gambar 18 menunjukkan bahwa persepsi para alumni mendekati Sangat Setuju menjalin kerjasama dengan perusahaan agar alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat mendapatkan kesempatan untuk magang di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terkait pendaftar calon mahasiswa baru tidak memenuhi kuota ditunjukkan pada Gambar 19 sebagai berikut :



Gambar 19. Pendaftar Calon Mahasiswa Baru Tidak Memenuhi Kuota

Gambar 19 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju setiap tahun pendaftaran calon mahasiswa baru tidak memenuhi kuota yang tersedia di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

Hasil penelitian terkait belum ada lowongan pekerjaan khusus untuk ijazah D-II ditunjukkan pada Gambar 20 sebagai berikut :



Gambar 20. Belum Ada Lowongan Pekerjaan Khusus untuk Ijazah D-II

Gambar 20 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju dimana selama ini belum ada lowongan pekerjaan khusus untuk D-II.

Hasil penelitian terkait Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat belum menjadi pilihan utama ditunjukkan pada Gambar 21 sebagai berikut :



Gambar 21. AKN Aceh Barat Belum Menjadi Pilihan Utama

Gambar 21 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju kuliah di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat belum menjadi pilihan utama. Hasil penelitian terkait mahasiswa tidak menyelesaikan pendidikan ditunjukkan pada Gambar 22 sebagai berikut :



Gambar 22. Mahasiswa Tidak Menyelesaikan Pendidikan

Gambar 22 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju terdapat mahasiswa yang tidak menyelesaikan pendidikan di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

Hasil penelitian terkait gedung perkuliahan berstatus pinjam pakai ditunjukkan pada Gambar 23 sebagai berikut :



Gambar 23. Gedung Perkuliahan Berstatus Pinjam Pakai

Gambar 23 menunjukkan bahwa persepsi para alumni relatif Setuju dengan fakta bahwa gedung perkuliahan masih berstatus pinjam pakai sehingga sewaktu-waktu izin penggunaan gedung tersebut bisa dicabut.

Secara keseluruhan persepsi para alumni tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut :

No.	SWOT	Uraian	Persepsi Alumni
1	Strengths	Penerapan kurikulum berbasis KKNI	Mendekati Sangat Setuju
		Ijazah dan Transkrip Nilai Sertifikat Kompetensi	Mendekati Sangat Setuju
2	Weakness	Kuliah cepat 2 tahun	Relatif Setuju
		Beasiswa	Mendekati Sangat Setuju
		AKN Aceh Barat satu-satunya PTN berbasis vokasi di kawasan Barat Selatan Aceh	Mendekati Sangat Setuju
		Promosi AKN Aceh Barat	Relatif Setuju
		Kerjasama dengan DUDI	Relatif Setuju
		Peralatan praktikum	Mendekati Setuju
		Unit khusus karir alumni	Relatif Setuju
		Informasi bidang	Relatif Setuju

- 3 Opportunities
  - usaha BUMDes Relatif Setuju
  - Jenjang pendidikan D-II Mendekati Sangat Setuju
  - Menjalin kerjasama dengan BUMDes Mendekati Sangat Setuju
  - Menjalin kerjasama dengan BLK Mendekati Sangat Setuju
  - Menjalin kerjasama dengan PTN Mendekati Sangat Setuju
  - Menjalin kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Bahasa Asing Mendekati Sangat Setuju
  - Menjalin kerjasama dengan perusahaan Mendekati Sangat Setuju
- 4 Threats
  - Pendaftar calon mahasiswa baru tidak memenuhi kuota Relatif Setuju
  - Belum ada lowongan pekerjaan khusus untuk ijazah D-II AKN Aceh Barat Relatif Setuju
  - belum menjadi pilihan utama Mahasiswa tidak menyelesaikan pendidikan Relatif Setuju
  - Gedung perkuliahan berstatus pinjam pakai Relatif Setuju

Strategi dari kuadran 1 sampai dengan kuadran 4 ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Strategi

SWOT	STRENGTHS	WEAKNESS
<b>OPPORTUNITY</b>	Strategi SO  Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak agar Alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat dapat meningkatkan kemampuan dan terserap pada Badan Usaha Milik Desa	Strategi WO  Meningkatkan promosi Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak
<b>THREAT</b>	Strategi ST  Menginformasikan terkait beasiswa yang tersedia di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat agar pendaftar calon mahasiswa baru dapat memenuhi kuota yang tersedia	Strategi WT  Membentuk unit khusus yang membidangi karir alumni

Hasil penelitian tersebut ditunjukkan melalui matriks IFAS dan EFAS pada Gambar 24 sebagai berikut :



Gambar 24. Matriks IFAS dan EFAS

Gambar 24 menunjukkan bahwa matriks berada pada kuadran 1, dimana pada kuadran 1 berada antara Strengths (Kekuatan) dan Opportunity (Peluang) sehingga fokusnya berada pada kekuatan dan memaksimalkan peluang yang ada.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan data-data dan matriks IFAS dan EFAS yang didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa matriks berada pada kuadran 1 dimana pada kuadran 1 berada antara Strengths (Kekuatan) dan Opportunity (Peluang) sehingga dengan kata lain Akademi Komunitas perlu untuk lebih fokus pada kekuatan yang dimiliki dan memaksimalkan peluang yang dimiliki. Matriks tersebut juga menunjukkan bahwa Akademi Komunitas perlu melakukan strategi yang terdapat pada kuadran 1 yaitu strategi SO (Strengths Opportunity) dimana SO menjelaskan bahwa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak agar Alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh

Barat dapat meningkatkan kemampuan dan terserap pada Badan Usaha Milik Desa.

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak agar Alumni Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat dapat meningkatkan kemampuan dan terserap pada Badan Usaha Milik Desa.

### B. Saran

Saran terkait penelitian selanjutnya bisa dilakukan lebih terfokus kepada salah satu program studi dan Dunia Usaha Dunia Industri terkait dengan program studi tersebut.

## REFERENSI

- [1] E. W. Kushartono, "PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA ( BUMDes ) Fitri Arianti Universitas Diponegoro Semarang."
- [2] D. L. Fay, "濟無No Title No Title No Title," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 199–214, 1967.
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS), "Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt)," *Bps.Go.Id*, vol. 19, no. 37, p. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815>, 2021.
- [4] F. Luis and G. Moncayo, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title."
- [5] A. M. I. Astuti and S. Ratnawati, "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100)," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 17, no. 1, pp. 58–70, 2020.
- [6] H. Ardiansyah and M. It, "Buku Pedoman Program Studi Instalasi dan Pemeliharaan Pelayanan Jaringan Listrik Akademik Disusun oleh :," pp. 1–29, 2019.
- [7] C. B. Ramadana and H. Ribawanto, "No Title," vol. 1, no. 6, pp. 1068–1076, 2010.
- [8] F. Hukum and U. Udayana, "PEMBENTUKAN DAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA ( BUMDES ) SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PENDAPATAN," vol. 9, no. 5, pp. 366–377.
- [9] M. Of et al., "Management Of Village Business Enterprises In Improving Community Welfare Resilience Of Gold Mining Areas In Sumbawa Barat District Ibrahim 1 , Iwan Tanjung Sutarna 2," pp. 309–316, 2018.
- [10] J. E. Pertanian, "4\* 1234\*," vol. 5, pp. 935–949, 2021.